

ABSTRAK

Di Indonesia, zakat berperan sebagai salah satu instrumen penting dalam membantu perekonomian umat serta berpotensi besar dalam mengentaskan kemiskinan dan mengurangi kesenjangan sosial. Zakat disini ada dua bagian yaitu zakat fitrah dan zakat mal. Zakat *maal* adalah zakat yang dikenakan atas harta individu yang telah dimiliki selama satu tahun dan mencapai *nishab*, salah satu zakat maal yaitu zakat perdagangan.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif untuk mendapatkan data, peneliti akan menggunakan teknik *purposive sampling* yang menargetkan pedagang di Kabupaten Sampang yang telah berdagang lebih dari 10 tahun dan memiliki pendapatan bulanan sekitar Rp 14 juta. Analisis data yang akan digunakan meliputi uji instrumen, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda.

Hasil uji SPSS menunjukkan bahwa pemahaman memberikan kontribusi sebesar 12,74% terhadap niat pedagang dalam membayar zakat perdagangan, yang berarti semakin baik pengetahuan pedagang maka semakin tinggi pula intensinya untuk berzakat. Selain itu, pendapatan juga berpengaruh signifikan dengan kontribusi sebesar 8,58%, di mana pedagang dengan pendapatan stabil dan telah memenuhi nishab cenderung lebih siap untuk menunaikan zakat, meskipun pendapatan tinggi tidak selalu menjamin adanya niat berzakat. Secara simultan, pemahaman dan pendapatan berkontribusi sebesar 22,1% terhadap intensi membayar zakat perdagangan, sedangkan 77,9% dipengaruhi oleh faktor lain.